PENGARUH DEFERRED TAX EXPENSE, DEBT COVENANT DAN FIRM SIZE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oktaviyanti ¹, Prisila Damayanty ²

^{1,2}Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Jakarta, Indonesia
oktaviyanti9412@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of deferred tax expense, debt covenants and firm size partially and simultaneously on earnings management. The population in this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2020. Sampling in this study used a purposive sampling method with several predetermined criteria so that 15 companies were obtained as research samples. . The data analysis method consists of descriptive statistics, hypothesis testing (t test), coefficient of determination (R2), and F test with the help of the IBM SPSS Version 26 software program. Based on the results of the analysis, it shows that deferred tax expense partially has a significant positive effect on earnings management, the debt covenant variable partially has a significant positive effect on earnings management, while the firm size variable partially has a significant negative effect on earnings management. And simultaneously deferred tax expense, debt covenant and firm size have a significant positive effect on earnings management.

Keywords: Debt Covenant, Deferred Tax Expense, Earnings Management, Firm Size

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *deferred tax expense*, *debt covenant* dan *firm size* secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data terdiri dari statistik deskriptif, uji hipotesis (uji t), uji koefisien determinasi (R2), dan uji F.dengan bantuan program *software* IBM SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa *deferred tax expense* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, variabel *debt covenant* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *firm size* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara simultan *deferred tax expense*, *debt covenant* dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Debt Covenant, Deferred Tax Expense, Firm Size, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan secara sederhana dapat dipresentasikan dari pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba, selain itu kinerja juga dapat dicapai dan mengacu pada tindakan pencapaian dan pekerjaan yang telah diminta (Sandopart, 2021). Sehingga seluruh pihak perusahaan memanfaatkan informasi laba untuk mengambil keputusan demi kelangsungan kegiatan operasional. Informasi laba ialah informasi yang sangat diperlukan bagi para pemakai laporan keuangan dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen serta membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi di perusahaan (PSAK No. 1, 2019). Sehingga, informasi laba sering dijadikan target rekayasa yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba ialah tindakan oportunistis seorang manajer dengan memberikan informasi palsu yang disajikan di laporan keuangan guna mengelabui para *stakeholder* demi kepentingan pribadinya (Sulistyanto, 2018:41). Manajemen laba masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti sebab mencerminkan perilaku manajemen dalam mengelola laba dalam laporan keuangan (Dharma et al., 2021). Beberapa dekade terakhir fenomena manajemen laba masih marak terjadi. Contohnya pada salah satu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dimana pada Desember 2018, manajemen baru menunjuk lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) untuk mengecek kembali laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit. Kemudian, EY mengeluarkan statement audit baru bahwa manajemen lama AISA terbukti melakukan pelanggaran, yaitu ditemukannya *flow of funds* sebesar Rp 1,78 triliun melalui skema yang tidak jelas dari AISA ditujukan ke pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama; adanya *overstatement* sebesar Rp 5 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap AISA tahun buku 2017; dan tidak didapati pengungkapan secara relevan kepada *stakeholders*.

Variabel *deferred tax expense* dapat memotivasi melakukan manajemen laba karena terdapat kontradiksi antara laba akuntansi dan laba fiskal yang menjadi peluang bagi manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba dan terhindar dari kerugian. *Debt covenant* sebagai kontrak perjanjian utang dapat memotivasi manajer melakukan tindakan manajemen laba, dimana manajemen mencari cara dalam mengelola dan mengatur jumlah laba yang digunakan sebagai indikator ketepatan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan memundurkan pengakuan beban pada periode sekarang ke periode yang akan datang. Selain itu, *firm size* sebagai skala penentu untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan sesuai dengan total aset juga dapat dijadikan motivasi melakukan manajemen laba, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mempunyai motivasi untuk mengadakan manajemen laba, sebaliknya jika semakin kecil perusahaan maka semakin kecil juga tekanan yang didapat sehingga menyajikan laba yang lebih baik.

Berbagai penelitian mengenai manajemen laba telah dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2020) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Kharifah (2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Arthawan & Wirasedana (2018) menyatakan bahwa *debt covenant* dan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Arianti et al. (2018) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap *earning management* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba, peneliti tertarik untuk mengembangkan hasil penelitian dari Pulungan (2020) yang menguji pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dimana peneliti hanya mengambil variabel beban pajak tangguhan dan menambahkan dua variabel baru yakni *debt covenant* dan *firm size* dari penelitian Arthawan & Wirasedana (2018) yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *deferred tax expense*, *debt covenant* dan *firm size* secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Deferred Tax Expense, Debt Covenant dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba**”.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

PSAK No.1 (2019) mendefinisikan laporan keuangan sebagai susunan sistematis atas posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor (Yulianto, 2021). Laporan keuangan meliputi: posisi keuangan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan posisi keuangan komparatif yang dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan terkait ekonomi (Nurdiana, 2020).

Agency Theory

Sochib (2016:20) mendefinisikan *agency theory* (teori keagenan) sebagai hubungan keagenan yang dijalin berdasarkan kontrak dimana prinsipal melibatkan agen untuk menjalankan sebagian kewenangan pengambilan keputusan yang didelegasikan dari prinsipal. Perilaku oportunistik timbul karena adanya asimetri informasi dari prinsipal sehingga manajemen dapat memanfaatkannya guna memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi atau kelompok (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Sehingga untuk menghindari konflik asimetri informasi perusahaan harus menerapkan pemisahan tugas antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dan pengelola oleh manajemen selaku agen (Rahmadi & Wahyudi, 2021). Pada hakekatnya perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang dapat mengendalikan seluruh proses kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan citra positif baik dalam perusahaan maupun luar (Damayanty et al., 2021).

Positive Accounting Theory

Teori akuntansi positif ialah teori untuk memprediksi tindakan manajer perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi serta bagaimana respon yang diberikan manajer tersebut atas kebijakan akuntansi baru yang diajukan (Yunengsih et al., 2018). Oleh karena itu, teori akuntansi positif diharapkan dapat menjelaskan dan memprediksi risiko bagi manajer yang menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif juga berlandaskan hubungan keagenan antara manajer dengan investor, kreditur, auditor, pihak pengelola pasar modal, dan instansi pemerintah (Scott, 2015:313).

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:41), manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan guna mengelabui *stakeholder* yang mana memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Guna mendeteksi manajemen laba, penelitian ini menggunakan model Jones (1991) dimodifikasi Dechow (*Modified Jones Model Dechow*), penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *total accruals* (TAC) dengan formulasi:

$$\text{TACit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

2. Selanjutnya nilai *total accruals* (TAC) dihitung menggunakan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS), dengan formulasi:

$$\text{TACit/Ait -1} = \beta_1(1/\text{Ait -1}) + \beta_2(\Delta\text{REVit/Ait -1}) + \beta_3(\text{PPEit/Ait -1}) + e$$

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan formulasi:

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2((\Delta\text{REVit/Ait-1}) - \Delta\text{RECit/Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEit/Ait-1})$$

4. Menentukan nilai *discretionary accruals* (DA) yang merupakan indikator manajemen laba dengan cara mengurangi *total accruals* dan *non discretionary accruals*, dengan formulasi:

$$\text{DAit} = (\text{TACit/Ait -1}) - \text{NDAit}$$

Keterangan:

TACit	= Total akrual perusahaan i pada periode t
NIit	= Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFOit	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
DAit	= <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t
NDAit	= <i>Non discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t
Ait-1	= Total aset perusahaan i pada periode t-1
ΔREVit	= Total penjualan bersih perusahaan i pada periode t
ΔRECit	= Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t
PPEit	= Aktiva tetap perusahaan i pada periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi
e	= Error

Deferred Tax Expense

Pajak merupakan salah satu upaya pemerintahan sebagai instrumen yang dapat membantu dalam pembiayaan pembangunan (Prihanto & Damayanti, 2020). Selain itu perusahaan menilai pajak sebagai beban yang harus ditanggung dan dapat mengurangi laba yang diperoleh (Rahmadi et al., 2020), maka seringkali dijadikan target manajemen laba. Berdasarkan PSAK No. 46 (2018), beban pajak tangguhan merupakan jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi pada satu periode. Dalam penelitian Pulungan (2020) rumus yang digunakan untuk mengukur *deferred tax expense* ialah sebagai berikut:

$$\text{DTE} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t}}{\text{Total Asset t} - 1}$$

Debt Covenant

Debt covenant ialah kontrak perjanjian utang yang ditujukan pada debitur oleh kreditor guna membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Arianti et al., 2018). Arianti et al. (2018) mengukur tingkat *debt covenant* menggunakan proksi dari tingkat

leverage yang dinyatakan dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi DAR, semakin tinggi pula perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya melalui utang, sehingga akan susah bagi perusahaan meminjam dana pada kreditur. Kondisi ini membuat manajer cenderung memilih metode akuntansi yang bisa memanipulasi laba. Adapun perhitungan *debt covenant* ialah sebagai berikut:

$$DC = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Firm Size

Firm size (ukuran perusahaan) ialah skala penentu untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya sesuai dengan total aset perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Semakin besar total aset perusahaan maka semakin aman bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Nurdiana, 2018) dan besar kecilnya perusahaan juga sangat mempengaruhi modal yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya (Damayanty & Putri, 2020). Sehingga semakin besar aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba dibandingkan perusahaan kecil yang sumber dayanya masih terbatas. Pengukuran *firm size* didasarkan pada total aset yang menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Maka rumus perhitungannya ialah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Deferred Tax Expense* Terhadap Manajemen Laba

Adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dan fiskal diakibatkan dalam penyusunan laporan keuangan, karena standar akuntansi lebih memberikan keleluasan bagi manajer perusahaan untuk menentukan sendiri metode akuntansi yang digunakan dibandingkan yang diperbolehkan dalam undang-undang perpajakan (Astutik & Mildawati, 2016). Sehingga manajemen laba muncul akibat adanya peluang bagi manajemen untuk merekayasa nominal beban pajak tangguhan dalam menaikkan atau menurunkan laba. Logika pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurandina (2020) dan Kharifah (2019) yang menyatakan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Deferred Tax Expense* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Manajemen Laba

Debt covenant hypothesis pada teori akuntansi positif mengemukakan jika perusahaan semakin dekat untuk melanggar perjanjian utang, maka manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat memindahkan laba dari periode mendatang ke periode sekarang dalam pelaporannya (Arianti et al., 2018). Akibatnya saat perusahaan memerlukan dana dari pihak ketiga, manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan manajemen laba dengan merekayasa laporan keuangan seakan-akan perusahaan memiliki kinerja yang baik (Suwarti et al., 2020). Logika pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasty & Herawaty (2017) dan Arianti et al. (2018) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt Covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

Merujuk teori akuntansi positif yang juga bagian dari teori agensi menyatakan *political cost hypothesis* bahwa ukuran perusahaan diterapkan sebagai acuan dimana biaya politik akan meningkat bersamaan dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan (Ramadhan, 2017). Sehingga perusahaan besar lebih memiliki motivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, sebaliknya perusahaan kecil cenderung memaksimalkan laba sebab tidak memiliki kegiatan operasional yang kompleks seperti perusahaan besar (Purnama, 2017). Logika pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2017) dan Arthawan & Wirasedana (2018) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis sebab akibat melalui pengujian hipotesis antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil penelitian ini menyajikan angka-angka statistik dan penelitian ini bertujuan guna mengetahui adakah pengaruh *deferred tax expense*, *debt covenant* dan *firm size* secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber referensi, seperti literatur ilmiah atau dokumen yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, sumber data salah satunya melalui website BEI (www.idx.co.id) dan website perusahaan (Damayanty et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang berjumlah 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Rahmadi, 2020), sebagai berikut: (1) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020; (2) perusahaan *food and beverage* yang baru *Initial Public Offerings* (IPO) di BEI selama periode 2018-2020; (3) menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2018-2020; (4) menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2020; (5) laporan keuangannya mengalami kerugian selama periode 2018-2020; dan (6) memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu, *Deferred Tax Expense*, *Debt Covenant* dan *Firm Size*. Berdasarkan kriteria tersebut, keseluruhan sampel diperoleh sebanyak 15 perusahaan, dengan total keseluruhan data yang diolah sebanyak 45 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji hipotesis (uji t), uji koefisien determinasi (R²), dan uji F.

Pengukuran

Pengukuran variabel dependen dan independen dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Satuan Ukur
Manajemen Laba (Y)	Diukur dengan <i>discretionary accrual</i> dengan versi Jones (1991) dimodifikasi Dechow.	$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it} - 1) - NDA_{it}$ (Sumber: Jones dimodifikasi Dechow, 1991)	Rasio
<i>Deferred Tax Expense</i> (X1)	<i>Deferred tax expense</i> diukur dengan membobot pajak tangguhan dengan total asset pada periode sebelumnya.	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset } t - 1}$ (Sumber: Pulungan, 2020)	Rasio
<i>Debt Covenant</i> (X2)	<i>Debt covenant</i> diukur dengan membagi total utang periode t dengan total asset periode t.	$DC = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ (Sumber: Arianti et al., 2018)	Rasio
<i>Firm Size</i> (X3)	<i>Firm size</i> diukur menggunakan logaritma natural terhadap total asset.	$\ln(\text{Total Asset})$ (Sumber: Widiastari & Yasa, 2018)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil analisis regresi berupa koefisien atas hasil-hasil persamaan independen sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi linier *deferred tax expense*

X1 = *Deferred tax expense*

B2 = Koefisien regresi linier *debt covenant*

X2 = *Debt covenant*

B3 = Koefisien regresi linier *firm size*

X3 = *Firm size*

e = *Error term (standard error)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTE	45	0,00007	0,06111	0,0060800	0,01272448
DC	45	0,12	0,71	0,3651	0,17114
FS	45	19,00	33,00	28,4444	2,70148
Mnj Laba	45	-0,146	0,077	-0,03950	0,053736
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah SPSS V 26

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 45 data yang diperoleh selama periode penelitian dari tahun 2018-2020. Variabel dependen manajemen laba memiliki nilai minimum sejumlah -0,146 dengan kode perusahaan CAMP tahun 2020, nilai maksimum sejumlah 0,077 dengan kode perusahaan HOKI tahun 2018 dan *mean* sejumlah -0,03950 dengan standar deviasi sejumlah 0,053736.
2. Variabel *deferred tax expense* (DTE) memiliki nilai minimum sejumlah 0,00007 dengan kode perusahaan ICBP tahun 2020, nilai maksimum sejumlah 0,06111 dengan kode perusahaan ULTJ tahun 2019 dan *mean* sejumlah 0,0060800 dengan standar deviasi sejumlah 0,01272448.
3. Variabel *debt covenant* (DC) memiliki nilai minimum sejumlah 0,12 dengan kode perusahaan CAMP tahun 2018-2020, nilai maksimum sejumlah 0,71 dengan kode perusahaan TBLA tahun 2018 dan *mean* sejumlah 0,3651 dengan standar deviasi sejumlah 0,17114.
4. Variabel *firm size* (FS) memiliki nilai minimum sejumlah 19,00 dengan kode perusahaan DLTA tahun 2018, nilai maksimum sejumlah 33,00 dengan kode perusahaan INDF tahun 2020 dan *mean* sejumlah 28,4444 dengan standar deviasi sejumlah 2,70148.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Model Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,118	0,080		1,483	0,146		
DTE	1,223	0,581	0,290	2,107	0,041	0,960	1,042
DC	0,159	0,049	0,507	3,274	0,002	0,757	1,321
FS	-0,008	0,003	-0,395	-2,577	0,014	0,772	1,295

a. Dependent Variable: Mnj Laba

Keterangan: DTE: *Deferred Tax Expense*, DC: *Debt Covenant*, FS: *Firm Size*

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 5, maka dapat dibentuk persamaan seperti berikut:

$$\text{Manajemen Laba (Y)} = 0,118 + 1,223 (\text{DTE}) + 0,159 (\text{DC}) - 0,008 (\text{FS}) + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta	FS	= <i>Firm Size</i>
DTE	= <i>Deferred Tax Expense</i>	β	= Koefisien regresi berganda
DC	= <i>Debt Covenant</i>	e	= <i>Error term</i>

Bentuk persamaan tersebut dapat dijelaskan, bahwa:

1. Nilai konstanta (α) bertanda positif sebesar 0,118 menyatakan bahwa semua variabel independen yaitu *deferred tax expense*, *debt covenant* dan *firm size* dianggap konstan atau bernilai nol maka tingkat manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,118.
2. Koefisien regresi *deferred tax expense* (DTE) sebesar 1,223 bertanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan *deferred tax expense* satu satuan maka tingkat manajemen laba akan meningkat sebesar 1,223 dengan asumsi variabel *debt covenant* (DC) dan *firm size* (FS) konstan.
3. Koefisien regresi *debt covenant* (DC) sebesar 0,159 bertanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan *debt covenant* satu satuan maka tingkat manajemen laba akan meningkat sebesar 0,159 dengan asumsi variabel *deferred tax expense* (DTE) dan *firm size* (FS) konstan.
4. Koefisien regresi *firm size* (FS) sebesar -0,008 bertanda negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan *firm size* satu satuan maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar -0,008 dengan asumsi variabel *deferred tax expense* (DTE) dan *debt covenant* (DC) konstan.

Sehingga penjelasan dari tabel 5 untuk uji hipotesis secara parsial dari setiap variabel independen ialah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi variabel *deferred tax expense* menunjukkan bahwa t hitung sejumlah 2,107 dengan nilai signifikansi sejumlah $0,041 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi variabel *debt covenant* menunjukkan bahwa t hitung sejumlah 3,274 dengan nilai signifikansi sejumlah $0,002 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi variabel *firm size* menunjukkan bahwa t hitung sejumlah -2,577 dengan nilai signifikansi sejumlah $0,014 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	0,256	0,202	0,048001

a. Predictors: (Constant), FS, DTE, DC

Keterangan: DTE: *Deferred Tax Expense*, DC: *Debt Covenant*, FS: *Firm Size*

Sumber: Data diolah SPSS V 26

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 sebesar 0,202 atau 20,2% yang berarti manajemen laba (Y) mampu diprediksi oleh variasi variabel *deferred tax expense* (X1), *debt covenant* (X2) dan *firm size* (X3) sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji Simultan (Uji F)**Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,033	3	0,011	4,714	,006 ^b
Residual	0,094	41	0,002		
Total	0,127	44			

a. Dependent Variable: Mnj Laba

b. Predictors: (Constant), FS, DTE, DC

Keterangan: DTE: *Deferred Tax Expense*, DC: *Debt Covenant*, FS: *Firm Size*

Sumber: Data diolah SPSS V 26

Berdasarkan tabel 8 diatas maka dapat diperoleh hasil nilai F sebesar 4,714 dengan nilai signifikan $0,006 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak, H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *deferred tax expense*, *debt covenant* dan *firm size* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. H_4 diterima.

Pembahasan**Pengaruh *Deferred Tax Expense* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel *deferred tax expense* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti H_1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurandina (2020), Kharifah (2019), Baraja et al. (2019), Anggraini (2018), dan Astutik & Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki nilai *deferred tax expense* yang tinggi membuat perusahaan cenderung menggunakan prinsip standar akuntansi yang liberal, maka semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Dengan adanya aturan PSAK No. 46 (2018) terkait pajak tangguhan juga tidak dapat menjamin sebuah perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba. Beban pajak tangguhan sendiri timbul

karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dalam laporan keuangan dengan laba fiskal sebagai dasar perhitungan pajak. Adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dan fiskal dalam penyusunan laporan keuangan maka diperlukannya pengawasan langsung dan adanya perbedaan tersebut membuktikan bahwa masih terdapat lemahnya pengawasan dan pengendalian dari wakil prinsipal. Kondisi ini yang membuat manajer untuk melakukan manajemen laba dengan merekayasa besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki dalam menaikkan atau menurunkan laba. Dikarenakan besarnya jumlah beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba perusahaan sehingga juga dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar (Nurandina, 2020).

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arianti et al. (2018) dan Hasty & Herawaty (2017) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan *debt covenant hypothesis* pada teori akuntansi positif menyatakan jika perusahaan semakin dekat untuk melanggar perjanjian utang, maka manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat memindahkan laba dari periode mendatang ke periode sekarang dalam pelaporannya (Arianti et al., 2018). Teori agensi juga menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang dari prinsipal ke agen selaku pengelola perusahaan dapat menyebabkan manajer lebih berkuasa atas informasi yang dimilikinya daripada pemegang saham. Adanya agen yang juga sebagai pemilik saham dapat memanfaatkan asimetri informasi tersebut untuk menutupi informasi yang tidak diketahui oleh kreditur, serta agen yang berperan sebagai investor dapat mengurangi pengawasan dari investor atas kinerja manajemen. Akibatnya saat perusahaan memerlukan dana dari pihak ketiga, manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan manajemen laba dengan merekayasa laporan keuangan seakan-akan perusahaan memiliki kinerja yang baik (Suwanti et al., 2020).

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purnama (2017) dan Arthawan & Wirasedana (2018) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *firm size* pada suatu perusahaan dapat menekan terjadinya tindakan manajemen laba, karena perusahaan dengan skala besar memiliki pengawasan yang lebih ketat oleh pihak internal perusahaan dan mendapat tekanan yang tinggi dari *stakeholder* untuk menghadapi tuntutan menyajikan laporan keuangan yang transparan. Sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati untuk melaporkan laporannya sesuai dengan kondisi yang akurat dan sebenarnya. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam memanipulasi informasi laba (Arthawan & Wirasedana, 2018).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *deferred tax expense* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, variabel *debt covenant* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *firm size* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara simultan *deferred tax expense*, *debt covenant* dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang menyebabkan hasil penelitian ini masih belum maksimal karena tidak mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian dari populasi penelitian sebanyak 34 perusahaan hanya diperoleh 15 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan pengawasan internal yang ketat atas kinerja manajemen untuk meminimalisir penyimpangan informasi keuangan. Kemudian bagi investor diharapkan lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan maupun pemberian pinjaman. Dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas atau memperbaharui hal yang ingin dikaji dalam penelitian terkait periode penelitian, populasi penelitian maupun variabel yang digunakan agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. A. (2018). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di ISSI. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Arianti, E., Amrul, R., & Wijayanto, S. A. (2018). *Pengaruh Kompensasi Bonus, Debt Covenant dan Firm Size terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur*. 1–19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/56p8u>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 1–29. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–17.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 94–104. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 34–43.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal*

- of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., & Putri, T. R. (2020). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable. *ICoSMI*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Blogchain*, 1(2), 60–66.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *PSAK No. 46*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK No. 1*.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Kharifah, W. N. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2014-2018*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Nurandina, I. (2020). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Nurdiana, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 84–91. <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/39>
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Pulungan, C. A. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rahmadi, Z. T. (2020). The Influence of Return on Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, and Firm Size To the Dividend Pay Out Ratio in Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 260–276. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.157>
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017 – 2019. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan

- Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Snaper-Ebis*, 2017, 464–476.
- Sandopart, D. P. Y. A. L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Prentice Hall Canada Inc.
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan* (1st ed.). Deepublish.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (Cetakan II). PT Gramedia Widarasana Indonesia.
- Suryanto, T., Thaib, D., & Mulyati, M. (2019). Individualism and Collectivism Culture to Audit Judgement. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 26–38. <https://doi.org/10.35808/ijeba/212>
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Proceeding SENDIU*, 5, 627–632.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957–981. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors That Influence On Audit Delay (Case Study On LQ-45 Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>